

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensinya secara optimal di berbagai bidang, termasuk aspek spiritual, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam rangka menjamin mutu penyelenggaraan pendidikan, pemerintah menetapkan Standar Nasional Pendidikan yang mencakup berbagai komponen pendukung proses pendidikan, salah satunya adalah standar sarana dan prasarana. Ketentuan mengenai standar sarana dan prasarana tersebut diatur dalam Pasal 26 Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang kemudian ditindaklanjuti melalui Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Peraturan tersebut menegaskan bahwa sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang harus tersedia dan dikelola secara optimal guna mendukung proses pembelajaran serta pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Selain mengatur ketersediaan fasilitas pendidikan, peraturan tersebut juga menekankan pentingnya kesesuaian, kelayakan, aksesibilitas, dan kebermanfaatan sarana dan prasarana dalam mendukung perkembangan peserta didik, baik pada aspek akademik maupun non-akademik. Namun demikian, pemenuhan standar sarana dan prasarana pendidikan masih cenderung memprioritaskan kegiatan pembelajaran akademik. Sementara itu, sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan prestasi non-akademik belum sepenuhnya memperoleh perhatian yang seimbang. Padahal, prestasi non-akademik memiliki peran yang tidak terpisahkan dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan, terutama

dalam mengembangkan minat, bakat, serta pembentukan karakter peserta didik.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan mencakup pengelolaan berbagai fasilitas yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam menunjang proses pendidikan (Rineza, 2023). Sarana dan prasarana tidak hanya berfungsi sebagai pendukung kegiatan akademik, tetapi juga memiliki peran strategis dalam menunjang kegiatan non-akademik, khususnya ekstrakurikuler. Penelitian Rahmah et al. (2023) menegaskan bahwa kendala terkait pengelolaan sarana dan prasarana, mulai dari perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, hingga penghapusan, sering menjadi penyebab rendahnya efektivitas penggunaan fasilitas sekolah.

Prestasi non-akademik yang dicapai siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, dan organisasi siswa lainnya tidak dapat berkembang secara optimal tanpa adanya dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Izati dan Fauzi (2024) menemukan bahwa kurangnya perhatian terhadap pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana berdampak langsung pada keterbatasan latihan siswa, yang kemudian menurunkan capaian prestasi non-akademik. Hal ini menunjukkan adanya hubungan sebab-akibat antara manajemen sarana dan prasarana dengan kualitas pembinaan prestasi non-akademik, di mana pengelolaan fasilitas yang baik akan meningkatkan efektivitas latihan dan peluang siswa untuk meraih prestasi yang optimal (Rineza, 2023). Oleh karena itu, ketersediaan fasilitas yang layak bukan hanya kebutuhan teknis, tetapi menjadi faktor penentu keberhasilan pembinaan potensi, minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut Mulyasa (2008), salah satu indikator keberhasilan sekolah atau madrasah adalah prestasi yang dicapai siswa, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Prestasi tersebut tidak hanya ditentukan oleh kemampuan siswa, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu, manajemen sarana dan prasarana harus dilakukan secara sistematis melalui perencanaan, pengadaan,

inventarisasi, pemeliharaan, penghapusan, dan pengawasan agar fasilitas dapat digunakan secara optimal.

Pandangan tersebut didukung oleh Novita (2024) yang menegaskan bahwa penerapan manajemen yang tepat mampu menciptakan lingkungan belajar dan kegiatan ekstrakurikuler yang kondusif sehingga dapat meningkatkan prestasi non-akademik siswa. Namun, pada realitas di lapangan masih menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik. Banyak lembaga pendidikan yang belum mampu mengelola sarana dan prasarana secara optimal, baik karena keterbatasan anggaran, lemahnya perencanaan, kurangnya pemeliharaan fasilitas, serta belum efektifnya pengaturan penggunaan fasilitas. Kondisi tersebut berdampak pada tidak maksimalnya pembinaan prestasi non-akademik siswa, sehingga capaian yang seharusnya dapat diraih tidak berkembang secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih mendalam untuk mengidentifikasi bagaimana implementasi manajemen sarana dan prasarana berpengaruh terhadap prestasi non-akademik dalam konteks nyata.

MAN 1 Kabupaten Cirebon merupakan madrasah yang memiliki komitmen kuat dalam mengembangkan potensi siswa melalui berbagai program ekstrakurikuler dan keterampilan. Madrasah ini secara konsisten memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya melalui berbagai kegiatan di bidang olahraga, seni, organisasi, maupun keterampilan. Komitmen tersebut tercermin dari berbagai prestasi non-akademik yang berhasil diraih oleh siswa pada tingkat kabupaten, provinsi, maupun regional. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan prestasi non-akademik telah menjadi salah satu fokus pengembangan peserta didik di MAN 1 Kabupaten Cirebon.

Keberhasilan siswa dalam meraih berbagai prestasi non-akademik tidak terlepas dari dukungan sarana dan prasarana yang dikelola oleh pihak madrasah. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara, madrasah berupaya menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler serta memberikan dukungan melalui penyediaan

pembina dan pelatih sesuai dengan kebutuhan masing-masing kegiatan. Selain itu, pihak madrasah juga berupaya mengakomodasi kebutuhan sarana dan prasarana melalui mekanisme perencanaan dan penganggaran yang disesuaikan dengan prioritas kebutuhan peserta didik.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Salah satunya adalah keterbatasan fasilitas tertentu, seperti belum tersedianya lapangan futsal yang memadai sehingga latihan harus dilakukan di luar lingkungan madrasah. Selain itu, pemusatan jadwal kegiatan ekstrakurikuler pada waktu tertentu menyebabkan penggunaan beberapa fasilitas harus dilakukan secara bergantian. Namun demikian, kondisi tersebut tidak menghambat madrasah untuk terus melakukan pembinaan prestasi siswa melalui berbagai upaya penyesuaian dan optimalisasi pemanfaatan fasilitas yang tersedia.

Tantangan lainnya berkaitan dengan mekanisme penganggaran sarana dan prasarana. Perbedaan antara tahun pelajaran dan tahun anggaran menyebabkan beberapa kebutuhan yang muncul di tengah tahun pelajaran tidak dapat segera direalisasikan. Untuk mengatasi kondisi tersebut, pihak madrasah melakukan berbagai strategi penyesuaian agar kebutuhan yang bersifat mendesak tetap dapat terpenuhi tanpa mengganggu keberlangsungan program yang telah direncanakan. Upaya tersebut menunjukkan adanya fleksibilitas dan komitmen madrasah dalam menjaga keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan prestasi siswa.

Selain sarana dan prasarana, keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler juga sangat dipengaruhi oleh ketersediaan pembina dan pelatih yang kompeten. Dalam praktiknya, terdapat beberapa kegiatan yang belum dapat berjalan secara optimal karena keterbatasan tenaga pembina atau pelatih. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas manajemen sarana dan prasarana tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan fasilitas fisik, tetapi juga memerlukan dukungan sumber daya manusia yang mampu mengelola dan memanfaatkan fasilitas tersebut secara maksimal. Dengan demikian,

keberhasilan pembinaan prestasi non-akademik merupakan hasil dari sinergi antara pengelolaan sarana dan prasarana serta pengelolaan sumber daya manusia yang mendukungnya.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa MAN 1 Kabupaten Cirebon telah menunjukkan berbagai capaian prestasi non-akademik yang membanggakan sekaligus menghadapi dinamika dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan prestasi non-akademik tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan siswa, tetapi juga oleh bagaimana sarana dan prasarana dikelola untuk mendukung proses pembinaan yang berkelanjutan. Di satu sisi, berbagai kebijakan pendidikan dan teori manajemen sarana dan prasarana menegaskan bahwa pengelolaan fasilitas pendidikan yang efektif merupakan faktor penting dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan, termasuk pengembangan prestasi non-akademik siswa. Namun, di sisi lain, kajian empiris yang secara khusus mengkaji peran manajemen sarana dan prasarana dalam mendukung peningkatan prestasi siswa bidang non-akademik di lingkungan madrasah masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada pengelolaan sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran atau peningkatan prestasi akademik. Oleh karena itu, terdapat *research gap* antara pentingnya peran manajemen sarana dan prasarana sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan dan teori pendidikan dengan masih terbatasnya penelitian yang mengkaji implementasi serta kontribusinya terhadap peningkatan prestasi siswa bidang non-akademik di madrasah, khususnya di MAN 1 Kabupaten Cirebon.

Penelitian ini memiliki urgensi pada fokus kajian yang mengintegrasikan aspek manajemen sarana dan prasarana dengan prestasi siswa bidang non-akademik dalam konteks madrasah. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya menitikberatkan pada prestasi akademik atau dilakukan pada sekolah umum, penelitian ini secara khusus mengkaji bagaimana manajemen sarana dan prasarana berperan dalam mendukung pencapaian prestasi non-akademik siswa di MAN 1 Kabupaten Cirebon. Selain itu, penelitian ini juga

menelaah aspek-aspek empiris yang berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana, seperti mekanisme penganggaran, penjadwalan penggunaan fasilitas, serta keterkaitan antara ketersediaan pembina dengan pemanfaatan sarana dan prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya pemahaman yang komprehensif mengenai peran manajemen sarana dan prasarana dalam mendukung peningkatan prestasi siswa bidang non-akademik. Pemahaman tersebut diperlukan sebagai dasar bagi lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan pengelolaan sarana dan prasarana agar mampu menunjang pengembangan minat, bakat, dan potensi peserta didik secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian mengenai peran manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi siswa bidang non-akademik di MAN 1 Kabupaten Cirebon perlu dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pelaksanaannya, faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya, serta dampaknya terhadap pencapaian prestasi siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan serta kontribusi praktis berupa rekomendasi bagi lembaga pendidikan dalam mengelola sarana dan prasarana secara lebih efektif untuk mendukung prestasi non-akademik siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen sarana dan prasarana di MAN 1 Kabupaten Cirebon belum berjalan secara optimal, khususnya pada aspek perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan pengawasan, sehingga pemanfaatannya dalam menunjang prestasi siswa bidang non-akademik masih belum maksimal.
2. Ketidaksinkronan antara tahun pelajaran dan tahun anggaran menyebabkan keterlambatan realisasi pengadaan sarana dan prasarana yang bersifat mendesak bagi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

3. Keterbatasan SDM yang kompeten sebagai pembina dan pelatih ekstrakurikuler, menyebabkan kurang optimalnya pembinaan prestasi non-akademik dan terhentinya beberapa kegiatan.
4. Terjadinya benturan jadwal penggunaan sarana dan prasarana antar kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan belum optimalnya sistem perencanaan dan pengorganisasian penggunaan fasilitas di MAN 1 Kabupaten Cirebon.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan tidak melebar dari fokus kajian, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada manajemen sarana dan prasarana di MAN 1 Kabupaten Cirebon, yang meliputi aspek perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan pengawasan dalam mendukung kegiatan non-akademik.
2. Penelitian dibatasi pada pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap prestasi siswa di bidang non-akademik, tanpa membahas prestasi akademik maupun faktor lain di luar pengelolaan sarana dan prasarana.
3. Permasalahan terkait keterlambatan realisasi anggaran dibahas terbatas pada dampaknya terhadap pemenuhan sarana dan prasarana kegiatan non-akademik, bukan pada sistem pengelolaan keuangan sekolah secara keseluruhan.
4. Analisis mengenai keterbatasan SDM pembina dan pelatih ekstrakurikuler dibatasi pada relevansinya terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana, bukan pada pengembangan kompetensi SDM secara umum.
5. Penelitian dibatasi pada sistem pengelolaan dan penjadwalan penggunaan sarana dan prasarana antar kegiatan ekstrakurikuler, tanpa membahas secara mendalam sistem penjadwalan kegiatan lainnya di sekolah.
6. Evaluasi efektivitas manajemen sarana dan prasarana didasarkan pada persepsi dan pengalaman informan penelitian, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, pembina ekstrakurikuler, siswa, dan pihak lain yang berkaitan langsung dengan objek penelitian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi siswa bidang non-akademik di MAN 1 Kabupaten Cirebon?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat peran manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi siswa bidang non-akademik di MAN 1 Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana dampak peran manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi siswa bidang non-akademik di MAN 1 Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai adalah untuk:

1. Mengetahui peran manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi siswa bidang non-akademik di MAN 1 Kabupaten Cirebon.
2. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat peran manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi siswa bidang non-akademik di MAN 1 Kabupaten Cirebon.
3. Mengetahui dampak peran manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi siswa bidang non-akademik di MAN 1 Kabupaten Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemecahan masalah yang telah dirumuskan, sehingga peneliti dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis (*Teoretis*)
 - a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmiah mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan, khususnya dalam menunjang prestasi siswa pada bidang non-akademik di MAN 1 Kabupaten Cirebon.

- b. Menjadi referensi empiris bagi pengembangan teori dan peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana pendidikan serta keterkaitannya dengan pembinaan prestasi non-akademik siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Menambah pemahaman konseptual dan pengalaman empiris mengenai praktik manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung kegiatan non-akademik siswa. Yang dapat menjadi bekal profesional bagi peneliti dalam bidang manajemen pendidikan.

b. Bagi sekolah

Memberikan rekomendasi yang berguna untuk meningkatkan manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang prestasi siswa bidang non-akademik di MAN 1 Kabupaten Cirebon.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Menyediakan referensi dan landasan empiris untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait manajemen sarana dan prasarana pendidikan, terutama pada konteks madrasah dan prestasi non-akademik.

UINSSC